

**PENGARUH *DEPENDENCY RATIO* DAN UMK TERHADAP KESEMPATAN KERJA DAN JUMLAH
PENDUDUK MISKIN DI PROVINSI BALI**

*Ida Ayu Sintya Rahmawati*¹

*I Komang Gde Bendesa*²

^{1,2}*Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia*

ABSTRAK

Kemiskinan masih menjadi masalah yang sulit untuk dipecahkan. Pemerintah Provinsi Bali telah melakukan berbagai upaya untuk mengentaskan kemiskinan. Namun, berbagai faktor ikut memperparah kemiskinan di Provinsi Bali. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana *dependency ratio* dan UMK berpengaruh terhadap kesempatan kerja dan jumlah penduduk miskin di Provinsi Bali. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan 108 observasi. Data sekunder diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Bali. Teknik statistik yang digunakan adalah data panel dan analisis jalur. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *dependency ratio* dan UMK berpengaruh terhadap kesempatan kerja dan jumlah penduduk miskin di Provinsi Bali baik secara langsung maupun tidak langsung.

Kata kunci: *dependency ratio, UMK, kesempatan kerja, jumlah penduduk miskin*

Klasifikasi JEL: I32, J10, J21, J30

ABSTRACT

Poverty is still a difficult problem to solve. The Bali Provincial Government has made various efforts to alleviate poverty. However, many other factors also contribute to exacerbating poverty in Bali Province. This study aims to determine how the dependency ratio and UMK affect employment opportunities and poverty in Bali Province. This research uses quantitative research with an associative approach. This study uses secondary data with 108 observations. Secondary data is obtained from the statistical institute of Bali Province. The statistical techniques used are panel data and path analysis. The results of this study show that the dependency ratio and UMK affect employment opportunities and poverty in Bali Province both directly and indirectly.

keyword: *dependency ratio, UMK, employment opportunities, poverty*

Klasifikasi JEL: I32, J10, J21, J30

PENDAHULUAN

Provinsi Bali merupakan salah satu provinsi dengan angka kemiskinan terendah di Indonesia. Namun nyatanya rendahnya kemiskinan di Provinsi Bali tidak dapat terselesaikan dengan baik. Pemerintah daerah diberikan kekuasaan untuk mengatur daerahnya termasuk

mengentaskan kemiskinan melalui sistem desentralisasi (Miranti et al., 2014). Namun hingga saat ini pemerintah Provinsi Bali kesulitan mengatasi kemiskinan di Provinsi Bali. Provinsi Bali sudah menetapkan target persentase penduduk miskin yang tertuang dalam Rencana Aksi Daerah (RAD) Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Provinsi Bali untuk tahun 2020 dan 2021 (Anonym, 2019). Namun nyatanya persentase penduduk miskin di Provinsi Bali jauh diatas target yang ditetapkan. Bahkan persentase penduduk miskin di Provinsi Bali pada Maret 2021 meningkat dua kali lipat lebih tinggi dari peningkatan persentase penduduk miskin secara nasional.

Penduduk miskin umumnya menghadapi permasalahan untuk memperoleh kesempatan kerja. Namun, pada kenyataannya tingkat kesempatan kerja tidak merata di seluruh kabupaten/kota di Provinsi Bali. Kesempatan kerja tinggi justru lebih banyak berada di daerah Bali Selatan. Kota Denpasar dan Kabupaten Badung menjadi daerah dengan jumlah angkatan kerja yang bekerja tertinggi setiap tahunnya. Salah satu faktor yang mempengaruhi kemiskinan adalah perubahan demografis penduduk pada *dependency ratio*. Vijayakumar (2013) menyatakan bahwa *dependency ratio* mempengaruhi kemiskinan di negara yang berada di Asia, Latin, dan Afrika Sub-Sahara. Hal ini dikarenakan sumber daya manusia merupakan faktor penting dalam perekonomian nasional. Pemerintah juga berupaya mengatasi kemiskinan dengan cara menetapkan kebijakan upah minimum. Upah minimum ditetapkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan. Candrawati et al. (2021) menyatakan bahwa upah minimum merupakan kebijakan yang sering digunakan untuk menanggulangi kemiskinan dan pemerintah telah menghitung kebutuhan dasar yang harus dipenuhi. Yusuf & Sumner (2015) menyatakan bahwa peningkatan upah minimum akan menjamin peningkatan upah riil pekerja.

Adanya perubahan demografis mempengaruhi perekonomian penduduk. Bloom (Zulkarnain et al., 2022) menyatakan bahwa pergeseran usia memberikan dampak yang besar terhadap kinerja perekonomian nasional, khususnya pada kesempatan kerja dan tingkat tabungan. Ini menandakan bahwa adanya pergeseran dari penduduk usia produktif ke usia tidak produktif akan berpengaruh terhadap jumlah penduduk yang terserap dalam kesempatan kerja.

Tidak terjaminnya kesejahteraan pekerja mendorong adanya kebijakan upah minimum. Teori upah minimum (Mankiw, 2021: 116) menyatakan bahwa penetapan upah minimum yang lebih tinggi menyebabkan terjadinya pergeseran permintaan dan penawaran tenaga kerja hingga terjadi surplus tenaga kerja. Teori ini sesuai dengan pernyataan Neumark (2015) bahwa upah minimum yang lebih tinggi dari upah ekuilibrium mengurangi lapangan kerja. Hal ini dikarenakan pengusaha kan mengganti tenaga kerja yang memiliki keterampilan rendah dengan tenaga kerja lainnya yang memiliki keterampilan lebih tinggi.

Berdasarkan teori siklus populasi - kemiskinan (Todaro & Smith, 2020: 320) menyatakan bahwa pertumbuhan penduduk yang terlalu cepat dapat memberikan dampak ekonomi yang negatif, terutama di negara berkembang. Peningkatan kelahiran akan menambah beban ketergantungan dan memperburuk masalah ekonomi, sosial dan psikologis yang berkaitan dengan kondisi keterbelakangan dan kemiskinan. Penelitian menunjukkan bahwa rasio ketergantungan yang tinggi menyebabkan peningkatan kemiskinan (Vijayakumar, 2013). Kuhn et al. (2018) menyatakan bahwa adanya kebijakan mengenai upah minimum memiliki efek jangka panjang yang mampu mengurangi kemiskinan dan ketidaksetaraan hari tua. Todaro & Smith (2020: 220) menyatakan bahwa tenaga kerja memiliki peran penting terhadap pembangunan dan pengentasan kemiskinan. Apabila semakin banyak orang yang bekerja dan turut berkontribusi pada peningkatan pertumbuhan ekonomi, maka hasil pertumbuhan ekonomi akan dirasakan secara lebih merata terutama oleh penduduk miskin

Dari gambaran umum yang disampaikan di atas, maka pertanyaan penelitian yang akan dijawab adalah apakah *dependency ratio* dan UMK berpengaruh terhadap kesempatan kerja dan jumlah penduduk miskin di Provinsi Bali. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh *dependency ratio* dan UMK terhadap kesempatan kerja dan kemiskinan di Provinsi Bali.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari data Badan Pusat Statistik Provinsi Bali dari tahun 2010 hingga 2021. Dengan demikian, total pengamatan pada penelitian ini adalah

108 pengamatan. Variabel jumlah penduduk miskin (Y_2) pada penelitian ini menggunakan data jumlah penduduk miskin di Provinsi Bali dengan satuan ribu jiwa. Variabel kesempatan kerja (Y_1) pada penelitian ini menggunakan data jumlah penduduk yang bekerja di Provinsi Bali dengan satuan ribu jiwa. Variabel *dependency ratio* (X_1) pada penelitian ini menggunakan data *dependency ratio* atau rasio ketergantungan di Provinsi Bali dengan satuan persen. Serta variabel UMK (X_2) pada penelitian ini menggunakan data upah minimum kabupaten/kota di Provinsi Bali dengan satuan ribu rupiah.

Penelitian ini menggunakan model data panel dan *path analysis*. Analisis data panel merupakan gabungan dari data *time series* dan data *cross section*. Sedangkan *path analysis* digunakan untuk menganalisis pola hubungan antar variabel dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung antara variabel (Utama, 2016: 159). Pengolahan analisis data panel dan *path analysis* dalam penelitian ini menggunakan bantuan *software Eviews*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Uji Data Panel Sub-struktur I: $Y_1 = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$

Uji	Hipotesis	Probabilitas	Kesimpulan
Uji Chow	H_0 : <i>Common Effect Model</i> H_1 : <i>Fixed Effect Model</i>	0,000	<i>Fixed Effect Model</i>
Uji Hausman	H_0 : <i>Random Effect Model</i> H_1 : <i>Fixed Effect Model</i>	0,013	<i>Fixed Effect Model</i>

Sumber: Data diolah, 2023

Tabel 2. Uji Data Panel Sub-struktur II: $Y_2 = \alpha + \beta_3 X_1 + \beta_4 X_2 + \beta_5 Y_1$

Uji	Hipotesis	Probabilitas	Kesimpulan
Uji Chow	H_0 : <i>Common Effect Model</i> H_1 : <i>Fixed Effect Model</i>	0,000	<i>Fixed Effect Model</i>
Uji Hausman	H_0 : <i>Random Effect Model</i> H_1 : <i>Fixed Effect Model</i>	0,004	<i>Fixed Effect Model</i>

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan hasil pengujian data panel untuk Uji Chow dan Uji Hausman pada sub-struktur I dan sub-struktur II, secara bersama-sama menunjukkan *Fixed Effect Model* sebagai model yang tepat untuk mengestimasi penelitian ini. Dengan demikian, dalam mengestimasi substruktur I dan Sub-struktur II akan menggunakan hasil *Fixed Effect Model* (FEM).

Hasil regresi data panel dengan *Fixed Effect Model* (FEM) untuk sub-struktur I dan sub-struktur II ditunjukkan sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil *Fixed Effect Model* (FEM) Sub-struktur I

Variabel	Koefisien	Standard Error	Probabilitas	R ²
<i>Dependency ratio</i> (X1)	3,772	1,481	0,0125	0,985
UMK (X2)	0,028	0,004	0,0000	

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan hasil pengujian *Fixed Effect Model* (FEM) pada Sub-struktur I, *dependency ratio* secara langsung berpengaruh signifikan terhadap kesempatan kerja yang ditunjukkan dengan nilai probabilitas $0,0125 < 0,05$. UMK secara langsung berpengaruh signifikan terhadap kesempatan kerja yang ditunjukkan dengan nilai probabilitas $0,0000 > 0,05$.

Tabel 4. Hasil *Fixed Effect Model* (FEM) Sub-struktur II

Variabel	Koefisien	Standard Error	Probabilitas	R ²
<i>Dependency ratio</i> (X1)	-0,095	0,292	0,7467	0,914
UMK (X2)	-0,002	0,001	0,0503	
Kesempatan kerja (Y1)	0,040	0,019	0,0410	

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan hasil pengujian *Fixed Effect Model* (FEM) pada sub-struktur II, *dependency ratio* secara langsung tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah penduduk miskin yang ditunjukkan dengan nilai probabilitas $0,7467 > 0,05$. UMK secara langsung tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah penduduk miskin yang ditunjukkan dengan nilai probabilitas $0,0503 > 0,05$. Kesempatan kerja secara langsung berpengaruh signifikan terhadap jumlah penduduk miskin yang ditunjukkan dengan nilai probabilitas $0,0410 < 0,05$.

Selanjutnya dilakukan pemeriksaan validitas model. Pemeriksaan validitas model menggunakan koefisien determinasi total. Nilai dari koefisien determinasi menunjukkan besar pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen. Untuk mengetahui nilai koefisien determinasi total, maka harus diketahui nilai e_1 dan e_2 .

Nilai e_1 dan e_2 dihitung dengan rumus:

$$e_1 = \sqrt{1 - R_1^2}$$

$$e_2 = \sqrt{1 - R_2^2}$$

$$e_1 = \sqrt{1 - 0,9856}$$

$$e_1 = 0,1197$$

$$e_2 = \sqrt{1 - 0,9145}$$

$$e_2 = 0,2923$$

Berdasarkan nilai e_1 dan e_2 yang telah diketahui, selanjutnya menghitung koefisien determinasi total dengan rumus:

$$R_m^2 = 1 - (e_1^2)(e_2^2)$$

$$R_m^2 = 1 - (0,1197^2)(0,2923^2)$$

$$R_m^2 = 0,999$$

Keterangan:

R_m^2 : koefisien determinasi total

e_1, e_2 : error term

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinasi total, diperoleh nilai sebesar 0,999. Dengan kata lain sebesar 99,9 persen informasi yang terkandung dalam data dapat dijelaskan oleh model, sedangkan sisanya 0,1 persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam model.

Selanjutnya dilakukan Uji Sobel. Pengujian pengaruh tidak langsung variabel *dependency ratio* (X_1) terhadap jumlah penduduk miskin (Y_2) melalui kesempatan kerja (Y_1) di Provinsi Bali

$$Sb_1b_5 = \sqrt{b_5^2 Sb_1^2 + b_1^2 Sb_5^2}$$

$$Sb_1b_5 = \sqrt{(0,0402^2)(1,4814^2) + (3,7721^2)(0,0194^2)}$$

$$Sb_1b_5 = 0,0944$$

$$z = \frac{b_1b_5}{S_{b_1b_5}}$$

$$z = \frac{(3,7721)(0,0402)}{(0,0944)} = 1,61$$

Oleh karena nilai z hitung sebesar $1,61 < 1,96$ maka H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa kesempatan kerja bukan sebagai variabel yang memediasi pengaruh *dependency ratio* terhadap jumlah penduduk miskin di Provinsi Bali.

Pengujian pengaruh tidak langsung variabel UMK (X_2) terhadap jumlah penduduk miskin (Y_2) melalui kesempatan kerja (Y_1) di Provinsi Bali

$$S_{b_2b_5} = \sqrt{b_5^2 S_{b_2}^2 + b_2^2 S_{b_5}^2}$$

$$S_{b_2b_5} = \sqrt{(0,0402^2)(0,0043^2) + (0,0285^2)(0,0194^2)}$$

$$S_{b_2b_5} = 0,0005$$

$$z = \frac{b_2b_5}{S_{b_2b_5}}$$

$$z = \frac{(0,0285)(0,0402)}{(0,0005)} = 1,98$$

Oleh karena z hitung sebesar $1,98 > 1,96$ maka H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa kesempatan kerja sebagai variabel yang memediasi pengaruh UMK terhadap jumlah penduduk miskin di Provinsi Bali.

Pengaruh langsung *dependency ratio* (X_1) terhadap kesempatan kerja (Y_1) di Provinsi Bali

Berdasarkan hasil estimasi dengan *Fixed Effect Model* (FEM), *dependency ratio* secara langsung berpengaruh signifikan terhadap kesempatan kerja di Provinsi Bali. Nilai koefisien sebesar 3,772 menunjukkan bahwa variabel *dependency ratio* memiliki hubungan yang positif terhadap kesempatan kerja di Provinsi Bali. Berdasarkan koefisien yang bernilai positif, maka hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Bloom (Zulkarnain et al., 2022) bahwa pergeseran usia memberikan dampak yang besar terhadap kinerja perekonomian nasional, khususnya pada kesempatan kerja.

Penyebab penurunan *dependency ratio* berpengaruh terhadap penurunan kesempatan kerja di Provinsi Bali adalah terjadi peningkatan penduduk bukan angkatan kerja. Pada kenyataannya tidak semua penduduk usia produktif memiliki keinginan untuk memasuki dunia

kerja. Hal ini dikarenakan adanya aktivitas penduduk lainnya sehingga tidak bisa dan sengaja tidak bekerja. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di Provinsi Bali dari tahun 2010 hingga 2021 lebih banyak mengalami penurunan. Penurunan TPAK ini disebabkan oleh meningkatnya jumlah penduduk bukan angkatan kerja yang sedang bersekolah, mengurus rumah tangga, dan lainnya. Hal ini sesuai dengan pernyataan Pizzinelli & Shibata (2023) bahwa terdapat penduduk yang tidak berada dalam angkatan kerja dikarenakan tidak bekerja dan tidak aktif mencari pekerjaan. Selain itu, faktor perkawinan menyebabkan penurunan partisipasi angkatan kerja wanita, sehingga banyak wanita yang memilih mengurus rumah tangga dibandingkan bekerja (Pratomo, 2017)

Hasil penelitian ini sesuai dengan pernyataan Loka (2022) menyatakan bahwa *dependency ratio* yang mencapai bonus demografi dapat menimbulkan *windows of disaster*. *Windows of disaster* terjadi apabila jumlah penduduk usia produktif tidak mampu secara seluruhnya terserap dalam lapangan pekerjaan sehingga dapat menghambat perkembangan ekonomi di suatu wilayah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian De Barros et al. (2015) bahwa penurunan *dependency ratio* selama 50 tahun terakhir menyebabkan penurunan rasio jumlah pekerja sebesar tujuh poin persentase di Brazil.

Pengaruh langsung UMK (X_2) terhadap kesempatan kerja (Y_1) di Provinsi Bali

Berdasarkan hasil estimasi dengan *Fixed Effect Model* (FEM), UMK secara langsung berpengaruh signifikan terhadap kesempatan kerja di Provinsi Bali. Nilai koefisien sebesar 0,028 menunjukkan bahwa variabel UMK memiliki hubungan yang positif terhadap kesempatan kerja di Provinsi Bali. Berdasarkan koefisien penelitian yang bernilai positif, maka hasil penelitian ini tidak sesuai teori upah minimum (Mankiw, 2021: 116) bahwa penetapan upah minimum menyebabkan terjadi surplus tenaga kerja, yaitu jumlah tenaga kerja yang ditawarkan lebih banyak dibandingkan dengan jumlah tenaga kerja yang diminta.

Penyebab hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori upah minimum karena tenaga kerja yang menjadi pengangguran tidak selamanya akan bertahan dalam posisi pengangguran. Tenaga kerja yang menganggur akan berusaha untuk memperoleh pekerjaan agar dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Kebijakan upah minimum lebih mengikat pada sektor formal

menyebabkan tenaga kerja yang tidak mendapatkan pekerjaan di sektor formal akan beralih ke sektor informal. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya bahwa upah minimum berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesempatan kerja (Dewi & Bendesa, 2020; Wahyuni et al., 2021).

Pengaruh langsung *dependency ratio* (X_1) terhadap jumlah penduduk miskin (Y_2) di Provinsi Bali

Berdasarkan hasil estimasi dengan *Fixed Effect Model* (FEM), *dependency ratio* secara langsung tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di Provinsi Bali. Nilai koefisien sebesar -0,0947 menunjukkan bahwa variabel *dependency ratio* memiliki hubungan yang negatif terhadap jumlah penduduk miskin di Provinsi Bali. Hasil tidak signifikan dalam penelitian ini disebabkan perubahan pada *dependency ratio* tidak menjamin perubahan pada penduduk miskin. *Dependency ratio* yang rendah menunjukkan jumlah penduduk produktif lebih banyak dari penduduk tidak produktif. Namun penduduk usia produktif memiliki waktu yang panjang dari usia 15 hingga 64 tahun untuk mencari kerja dan bekerja. Dengan demikian, kehidupan penduduk usia produktif sangat berfluktuasi. Serta sejahtera atau tidaknya penduduk bergantung pada kekayaan dan pendapatan yang dimiliki oleh penduduk tersebut untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Pranizty & Septiani (2021) bahwa *dependency ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia.

Pengaruh langsung UMK (X_2) terhadap jumlah penduduk miskin (Y_2) di Provinsi Bali

Berdasarkan hasil estimasi dengan *Fixed Effect Model* (FEM), UMK secara langsung tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di Provinsi Bali. Nilai koefisien sebesar -0,0019 menunjukkan bahwa variabel UMK memiliki hubungan yang negatif terhadap jumlah penduduk miskin di Provinsi Bali. Hasil tidak signifikan dalam penelitian disebabkan kebijakan upah minimum tidak secara pasti menargetkan penduduk miskin. Penduduk miskin di Provinsi Bali lebih banyak bekerja di sektor pertanian. Hal ini sesuai dengan penelitian Dariwardani (2014) bahwa penduduk miskin lebih banyak berasal dari rumah tangga sektor pertanian. Hal ini dikarenakan rendahnya kualitas dan keterampilan penduduk miskin sehingga tidak dapat bersaing untuk bekerja di sektor formal.

Berdasarkan koefisien yang bernilai positif, maka penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya bahwa kenaikan upah minimum berpengaruh positif terhadap jumlah penduduk miskin (Anggriawan et al., 2016; Ningrum, 2017). Namun, berdasarkan hasil yang tidak signifikan, penelitian ini sejalan dengan pernyataan David Neumark (Mankiw, 2021: 120) bahwa upah minimum tidak efektif memberikan manfaat kepada penduduk miskin. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Overstreet (2021) bahwa upah minimum memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap pengentasan kemiskinan.

Pengaruh langsung kesempatan kerja (Y_1) terhadap jumlah penduduk miskin (Y_2) di Provinsi Bali

Berdasarkan hasil estimasi dengan *Fixed Effect Model* (FEM), kesempatan kerja secara langsung berpengaruh signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di Provinsi Bali. Nilai koefisien sebesar 0,04 menunjukkan bahwa variabel kesempatan kerja memiliki hubungan yang positif terhadap jumlah penduduk miskin di Provinsi Bali. Berdasarkan koefisien yang bernilai positif, maka hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Todaro & Smith (2020: 220) bahwa tenaga kerja memiliki peran penting terhadap pembangunan dan pengentasan kemiskinan. Apabila semakin banyak orang yang bekerja dan turut berkontribusi pada peningkatan pertumbuhan ekonomi, maka hasil pertumbuhan ekonomi akan dirasakan secara lebih merata terutama oleh penduduk miskin.

Penyebab kesempatan kerja memiliki hubungan positif terhadap kemiskinan di Provinsi Bali dikarenakan bekerja tidak menjamin memiliki pendapatan yang layak. Banyak penduduk miskin yang bekerja dengan produktivitas dan upah yang rendah sehingga penduduk miskin tersebut sulit untuk keluar dari kemiskinan. Rendahnya upah yang dimiliki, bahkan lebih rendah dari ketentuan nominal Garis Kemiskinan (GK) menyebabkan penduduk miskin sulit keluar dari kemiskinan. Di Provinsi Bali, persentase penduduk yang bekerja di daerah pedesaan selalu lebih tinggi dari perkotaan. Namun persentase penduduk miskin di pedesaan juga menunjukkan angka yang lebih tinggi dari daerah perkotaan. Hal ini disebabkan tenaga kerja di pedesaan lebih banyak bekerja di sektor informal yaitu sebesar 70,61 persen dan mendominasi bekerja di pertanian. Hal ini sesuai dengan penelitian Yu *et al.* (dalam Kharisma et al., 2020) bahwa penduduk miskin lebih banyak tinggal di pedesaan dan memiliki mata pencaharian sebagai petani. Sehingga meski

banyak penduduk yang bekerja, namun bila upah yang diterima rendah menyebabkan penduduk kesulitan memenuhi kebutuhan hidupnya. Budhi (2013) menyatakan bahwa untuk mengurangi kemiskinan diperlukan peningkatan kesempatan kerja yang berkualitas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pernyataan De Silva & Sumarto (2014) bahwa lapangan kerja menjadi faktor yang sangat mempengaruhi ketimpangan penduduk. Serta sejalan dengan pernyataan Ray et al. (2014) bahwa pekerja dengan jam kerja, status kontrak, dan upah yang rendah, serta perempuan memiliki resiko kemiskinan yang relatif tinggi.

Pengaruh tidak langsung *dependency ratio* (X_1) terhadap jumlah penduduk miskin (Y_2) melalui kesempatan kerja (Y_1) di Provinsi Bali

Berdasarkan hasil Uji Sobel, kesempatan kerja bukan sebagai variabel yang memediasi pengaruh *dependency ratio* terhadap jumlah penduduk miskin di Provinsi Bali. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh De Barros et al. (2015) bahwa perubahan demografis memiliki dampak tidak langsung terhadap kemiskinan melalui tingkat penawaran tenaga kerja. Hasil tidak sesuai hipotesis dalam penelitian ini disebabkan asumsi dalam *dependency ratio* bahwa penduduk usia tidak produktif (penduduk berumur 0-14 tahun dan 65 tahun keatas) bergantung pada penduduk usia produktif (penduduk berumur 15-64 tahun) tidak selalu berlaku. Pada realitanya tidak semua penduduk usia tidak produktif bergantung pada penduduk usia produktif. Serta tidak semua penduduk produktif dapat menanggung kehidupan penduduk tidak produktif. Masih terdapat lansia produktif dan adanya uang pensiun yang membantu penduduk lansia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Kemudian banyak penduduk usia produktif yang tidak dapat menanggung kehidupan penduduk produktif karena sedang menghadapi kondisi pekerjaan yang tidak mapan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Harasty & Ostermeier (2020) bahwa meskipun banyak penduduk usia produktif dapat bekerja, namun memiliki pekerjaan bukan menjadi jaminan memiliki kondisi kehidupan yang layak. Banyak pekerja perempuan dan remaja yang memiliki penghasilan rendah sehingga tidak dapat mensejahterakan dirinya sendiri dan mengeluarkan keluarganya dari kemiskinan.

Pengaruh tidak langsung UMK (X_2) terhadap jumlah penduduk miskin (Y_2) melalui kesempatan kerja (Y_1) di Provinsi Bali

Berdasarkan hasil Uji Sobel menunjukkan kesempatan kerja sebagai variabel yang memediasi pengaruh UMK terhadap jumlah penduduk miskin di Provinsi Bali. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Jadoon et al. (2021) bahwa dampak upah minimum terhadap keluarga miskin bergantung dari pengaruh upah minimum terhadap ketenagakerjaan, distribusi upah dan kepala rumah tangga yang bekerja. Kenaikan upah minimum dapat membawa sebagian orang keluar dari kemiskinan, sekaligus mendorong sebagian lainnya masuk ke dalam kemiskinan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Muravyev & Oshchepkov (2016) bahwa peningkatan upah minimum menyebabkan peningkatan pengangguran di kalangan muda dan menyebabkan pekerja terpaksa mengambil pekerjaan informal, yang umumnya memiliki pendapatan lebih rendah dan kurangnya perlindungan jaminan sosial sehingga mempengaruhi kemiskinan dan ketimpangan. Serta sejalan dengan penelitian Hill & Romich (2018) bahwa adanya peningkatan upah minimum tidak hanya mempengaruhi pekerja, namun berdampak pada kehidupan anak-anak yang ditanggung oleh pekerja.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *dependency ratio* dan upah minimum secara langsung berpengaruh signifikan terhadap kesempatan kerja di Provinsi Bali. Adanya penurunan *dependency ratio* menyebabkan penurunan kesempatan kerja di Provinsi Bali. Serta peningkatan upah minimum menyebabkan peningkatan kesempatan kerja di Provinsi Bali. *Dependency ratio* dan upah minimum secara langsung tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di Provinsi Bali. Sedangkan kesempatan kerja secara langsung berpengaruh signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di Provinsi Bali. Adanya peningkatan kesempatan kerja menyebabkan peningkatan jumlah penduduk miskin di Provinsi Bali. *Dependency ratio* tidak berpengaruh secara tidak langsung terhadap jumlah penduduk miskin melalui kesempatan kerja di Provinsi Bali. Sedangkan upah minimum berpengaruh secara tidak langsung terhadap jumlah penduduk miskin melalui kesempatan kerja di Provinsi Bali.

SARAN

Mengingat adanya peningkatan jumlah penduduk usia produktif dapat menjadi peluang atau ancaman bagi perekonomian dan kesejahteraan masyarakat. Kebijakan pemerintah dalam aspek kesehatan, ekonomi, jaminan sosial, dan keluarga berencana perlu ditingkatkan. Adanya kebijakan terkait usia menikah muda dan program KB perlu lebih gencar disosialisasikan, serta memberikan jaminan sosial kepada lansia yang bekerja sehingga dapat menekan ketergantungan penduduk tidak produktif terhadap penduduk produktif.

Penetapan UMK yang dilakukan oleh pemerintah perlu memperhatikan kemampuan seluruh sektor. Tidak semua sektor mampu memberikan upah sesuai UMK terutama sektor informal. Oleh karena itu diperlukan kebijakan bantuan pengembangan usaha sektor informal. Diperlukan juga perhatian pada lapangan usaha yang memiliki upah rendah seperti sektor pertanian. Sektor pertanian menjadi sektor yang didominasi pekerja dari keluarga miskin. Diperlukan pendidikan pemanfaatan teknologi dan pendidikan pengembangan pertanian sehingga petani dapat memunculkan inovasi baru terhadap pertaniannya.

REFERENSI

- Anggriawan, S. Y., Soelistyo, A., & Susilowati, D. (2016). Pengaruh Upah Minimum dan Distribusi Pendapatan Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Jawa Timur. *Jurnal Ekonomi Pembangunan (JEP)*, 14(2), 218–231. <https://doi.org/https://doi.org/10.22219/jep.v14i2.3893>
- Anonym. (2019). *Rencana Aksi Daerah Tujuan pembangunan Berkelanjutan Provinsi Bali 2019-2023*. Bappeda Litbang Provinsi Bali.
- Budhi, M. K. S. (2013). Analisis Faktor-faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pengentasan Kemiskinan Di Bali: Analisis FEM Data Panel. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 6(1), 1–70.
- Candrawati, M., Imaningsih, N., & Wijaya, R. S. (2021). Pengaruh Upah Minimum, Harapan Hidup, Lama Sekolah dan Dependency Ratio Terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Kabupaten Kebumen Tahun 2010-2019. *Jurnal Education and Development*, 9(3), 306–310.
- Dariwardani, N. M. I. (2014). Analisis Dinamika Kemiskinan (Poverty Dynamics) di Bali Berdasarkan Data Susenas Panel 2008-2010. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 7(1), 7–15. <https://doi.org/https://doi.org/10.24843/JEKT.2014.v07.i01.p02>
- De Barros, R. P., Firpo, S., Guedes, R., & Leite, P. (2015). *Demographic Changes and Poverty in Brazil* (No. 96). <http://hdl.handle.net/10419/220185>
- De Silva, I., & Sumarto, S. (2014). Does Economic Growth Really Benefit the Poor? Income Distribution Dynamics and Pro-poor Growth in Indonesia. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 50(2), 227–242. <https://doi.org/10.1080/00074918.2014.938405>

Pengaruh *Dependency Ratio* dan UMK.....[Ida Ayu Sintya Rahmawati, I Komang Gde Bendesa]

- Dewi, N. K. V. A., & Bendesa, I. K. G. (2020). Analisis Pengaruh Investasi dan Upah Minimum Kabupaten Terhadap Kesempatan Kerja dan Pertumbuhan Ekonomi Di Bali. *E-Jurnal EP Unud*, 9(3), 595–625.
- Dona, D. R., Effendi, A. S., & Muliati. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesempatan Kerja. *Forum Ekonomi*, 20(1), 12–18. <https://doi.org/https://doi.org/10.30872/jfor.v20i1.3308>
- Harasty, C., & Ostermeier, M. (2020). *Population Ageing: Alternative Measures Of Dependency And Implications For The Future Of Work* (No. 5). <http://creativecommons.org>.
- Hill, H. D., & Romich, J. (2018). How Will Higher Minimum Wages Affect Family Life And Children's Well-Being? *Child Development Perspectives*, 12(2), 109–114. <https://doi.org/10.1111/cdep.12270>
- Jadoon, A. K., Tanveer, A., Javed, M. F., & Sarwar, A. (2021). Minimum Wages and Poverty: A Cross-Country Analysis. *Asian Economic and Financial Review*, 11(8), 632–643. <https://doi.org/10.18488/JOURNAL.AEFR.2021.118.632.643>
- Kharisma, B., Wardhana, A., & Febrari Hutabarat, A. (2020). Pengeluaran Pemerintah Sektor Pertanian, Produksi dan Kemiskinan Pedesaan Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 13(2), 211–228. <https://doi.org/https://doi.org/10.24843/JEKT.2020.v13.i02.p01>
- Kuhn, S., Milasi, S., & Yoon, S. (2018). *World Employment Social Outlook: Trends 2018*. International Labour Organization.
- Loka, R. D. P. (2022). The Effect Unemployment, Education and The Number of Population on The Poverty Level In Bali. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 15(1), 317–323.
- Mankiw, N. G. (2020). *Principles Of Economics* (9th ed.). Boston: Cengage.
- Miranti, R., Duncan, A., & Cassells, R. (2014). Revisiting The Impact Of Consumption Growth And Inequality On Poverty In Indonesia During The Decentralisation Period. *Bulletin of Indonesia Economic Studies*, 50(3), 461–482. <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/00074918.2014.980377>
- Muravyev, A., & Oshchepkov, A. (2016). The Effect Of Doubling The Minimum Wage On Employment: Evidence From Russia. *IZA Journal of Labor and Development*, 5(1). <https://doi.org/10.1186/s40175-016-0051-0>
- Neumark, D. (2015). *The Effects of Minimum Wages on Employment* (No. 37).
- Ningrum, S. S. (2017). Analisis Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka, Indeks Pembangunan Manusia, dan Upah Minimum Terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Indonesia Tahun 2011-2015. *Jurnal Ekonomi Pembangunan (JEP)*, 15(2), 184–192. <https://doi.org/https://doi.org/10.22219/jep.v15i2.5364>
- Overstreet, D. (2021). Is Minimum Wage an Effective Anti-Poverty Tool? *Journal of Poverty*, 25(5), 453–464. <https://doi.org/10.1080/10875549.2020.1869660>

- Pizzinelli, C., & Shibata, I. (2023). Has COVID-19 Induced Labor Market Mismatch? Evidence From The US And The UK. *Labour Economics*, 81. <https://doi.org/10.1016/j.labeco.2023.102329>
- Pranizty, T. P. I., & Septiani, Y. (2021). Determinasi Tingkat Kemiskinan Provinsi Indonesia 2016-2020. *Ekombis*, 7(2), 119–132. <https://doi.org/10.35308/ekombis.v7i2.3536>
- Pratomo, D. S. (2017). Pendidikan dan Partisipasi Angkatan Kerja Wanita di Indonesia: Analisis Terhadap Hipotesis Kurva-U. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 10(1), 1–7. <https://doi.org/https://doi.org/10.24843/JEKT.2017.v10.i01.p01>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan, Indonesia (2003).
- Ray, K., Sissons, P., Jones, K., & Vegeris, S. (2014). *Employment, Pay and Poverty: Evidence and Policy Review*. The Joseph Rowntree Foundation (JRF).
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2020). *Economic Development* (13th ed.). Pearson.
- Utama, M. S. (2016). *Aplikasi Analisis Kuantitatif*. CV. Sastra Utama.
- Vijayakumar, S. (2013). An Empirical Study on The Nexus of Poverty, GDP Growth, Dependency Ratio and Employment in Developing Countries. *Journal of Competitiveness*, 5(2), 67–82. <https://doi.org/10.7441/joc.2013.02.05>
- Wahyuni, F. E., Riyanto, W. H., & Sulistyono, S. W. (2021). Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan, Upah Minimum Provinsi Dan Jumlah Industri Terhadap Kesempatan Kerja Di Provinsi Jawa Timur Tahun 1995-2020. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 5(3), 551–562. <https://doi.org/https://doi.org/10.22219/jie.v5i3.18729>
- Yusuf, A. A., & Sumner, A. (2015). Growth, Poverty and Inequality under Jokowi. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 51(3), 323–348. <https://doi.org/10.1080/00074918.2015.1110685>
- Zulkarnain, T., Hazmi, Y., Nasir, M., Faisal, & Husin, D. (2022). Dynamic Response of Dependency Ratio on Government Expenditures in Indonesia. *Journal of Asian Finance*, 9(2), 71–0079. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2022.vol9.no2.0071>